



Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Pendapatan Riil di Indonesia Tahun 2010-2024

Nurseptrina Tumangger^{1*}, Yani Rizal², Nurjannah Nurjannah³

^{1*3} Ekonomi Pembangunan, Univesitas Samudra Langsa Aceh, Indonesia

Alamat : Jl. Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Kec. Langsa Lama, Kota Langsa, Aceh

Email : trintumang@gmail.com ¹, nurjannah@unsam.ac.id ²

*Penulis Korespondensi : trintumang@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by the importance of macroeconomic variables such as inflation, interest rates, and exchange rates, as well as external phenomena such as the COVID-19 pandemic in influencing the stability of real income in Indonesia. Real income is an indicator of community welfare that highly depends on price stability and prevailing monetary policies. This study aims to determine the effect of inflation, interest rates, and exchange rates on real income, as well as to examine the impact of the COVID-19 pandemic as a dummy variable in Indonesia. The data used in this study are secondary time-series data for the 2010-2024 period obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) and Bank Indonesia (BI). Data were analyzed using the multiple linear regression method with the assistance of the EViews program. The results showed that inflation has a negative but insignificant effect on real income in Indonesia. Interest rates have a negative but insignificant effect on real income. Meanwhile, the exchange rate has a positive and significant effect on real income. In addition, the COVID-19 dummy variable has a negative but insignificant effect on real income. Simultaneously, these four variables have a significant effect on real income in Indonesia. The conclusion of this study indicates that real income in Indonesia is strongly influenced by exchange rate fluctuations, while inflation, interest rates, and the pandemic tend to have impacts that can be mitigated by national economic resilience.*

Keywords: *Inflation, Interest Rates, Exchange Rate, COVID-19, Real Income.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya variabel makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar serta fenomena eksternal seperti pandemi COVID-19 dalam memengaruhi stabilitas pendapatan riil di Indonesia. Pendapatan riil merupakan indikator kesejahteraan masyarakat yang sangat bergantung pada kestabilan harga dan kebijakan moneter yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar terhadap pendapatan riil, serta melihat dampak pandemi COVID-19 sebagai variabel dummy di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa time series periode tahun 2010-2024 yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI). Data dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan program Eviews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan riil di Indonesia. Suku bunga berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pendapatan riil. Sedangkan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan riil. Selain itu, variabel dummy COVID-19 berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pendapatan riil. Secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pendapatan riil di Indonesia. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan riil di Indonesia sangat dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar, sementara faktor inflasi, suku bunga, dan pandemi cenderung memiliki dampak yang dapat diredam oleh resiliensi ekonomi nasional.

Kata kunci: Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, COVID-19, Pendapatan Riil.

1. LATAR BELAKANG

Stabilitas makroekonomi merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Sebagai negara berkembang, Indonesia menghadapi berbagai tantangan ekonomi yang berasal dari faktor domestik maupun global, seperti perubahan harga komoditas, kebijakan moneter, fluktuasi nilai tukar, serta pandemi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). Berbagai kondisi tersebut memengaruhi indikator makroekonomi, khususnya inflasi, suku bunga, dan nilai tukar yang berperan penting dalam menentukan aktivitas ekonomi serta pendapatan riil masyarakat.

Pendapatan riil merupakan indikator yang menggambarkan kemampuan perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa setelah memperhitungkan perubahan tingkat bunga. Dalam penelitian makroekonomi, pendapatan riil umumnya diproses menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) riil atas dasar harga konstan karena mampu mencerminkan pertumbuhan output ekonomi secara nyata (Susanto, 2018). Selama periode 2010-2024, perkembangan PDB riil Indonesia menunjukkan dinamika yang dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi. Pada tahun 2020, Indonesia mengalami kontraksi ekonomi sebesar -0,07% akibat pandemi COVID-19, kemudian berangsur pulih pada tahun-tahun berikutnya seiring membaiknya aktivitas ekonomi nasional (BPS, 2021).

Inflasi, suku bunga, dan nilai tukar merupakan indikator makroekonomi yang diduga memengaruhi pendapatan riil. Inflasi memengaruhi daya beli masyarakat dan biaya produksi sehingga dapat menekan output riil apabila tidak diimbangi peningkatan produktivitas (Putri et al., 2022). Sementara itu, suku bunga sebagai instrumen kebijakan moneter memengaruhi konsumsi dan investasi melalui perubahan biaya pinjaman (Suryadi, 2017). Di sisi lain, perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat memengaruhi daya saing ekspor, biaya impor bahan baku, serta stabilitas harga domestik sehingga berdampak terhadap aktivitas perekonomian (Rahman et al., 2020).

Menurut Nurjannah et al. (2023), pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berbagai indikator makroekonomi memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi sehingga

menjaga stabilitas ekonomi menjadi salah satu upaya penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Perkembangan inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan PDB riil Indonesia selama periode 2010-2024 menunjukkan adanya fluktuasi yang cukup signifikan. Inflasi mengalami kenaikan pada tahun 2022 akibat tekanan harga energi dan pangan, sedangkan suku bunga mengalami penyesuaian sebagai respons Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas ekonomi. Pada saat yang sama, nilai tukar rupiah cenderung mengalami pelemahan terhadap dolar Amerika Serikat, sementara PDB riil menunjukkan peningkatan setelah proses pemulihan ekonomi pascapandemi (BPS, 2024; Bank Indonesia, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan indikator makroekonomi memiliki keterkaitan dengan perkembangan pendapatan riil di Indonesia.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap pendapatan riil di Indonesia, sebagian besar penelitian masih menggunakan periode pengamatan yang terbatas atau belum memasukkan pandemi COVID-19 sebagai variabel kontrol. Padahal, pandemi COVID-19 merupakan guncangan ekonomi yang memberikan dampak besar terhadap aktivitas ekonomi nasional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar dan variabel dummy COVID-19 terhadap pendapatan riil yang diproksikan dengan PDB riil atas dasar harga konstan di Indonesia selama periode 2010-2024 menggunakan metode regresi linear berganda.

Beberapa penelitian telah mengkaji hubungan antara variabel makroekonomi dengan pendapatan riil maupun pertumbuhan ekonomi. Charnova dan hendra (2025) menemukan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan inflasi dan suku bunga berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Dinda Dewi Sentika et al., (2025) menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Putri et al. (2022) menemukan bahwa dalam jangka panjang nilai tukar dan PDB riil berpengaruh positif terhadap financial deepening, sedangkan inflasi dan suku bunga berpengaruh negatif. Selain itu, Raysa Putri Nabila Hasibuan et al. (2025)

menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 memengaruhi kondisi perekonomian Indonesia sehingga perlu dipertimbangkan dalam analisis makroekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut masih terdapat perbedaan temuan empiris sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan variabel dummy covid-19 terhadap pendapatan riil di Indonesia periode 2010-2024.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendapatan riil merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa setelah memperhitungkan perubahan tingkat harga. Berbeda dengan pendapatan nominal, pendapatan riil mencerminkan daya beli yang sebenarnya sehingga lebih tepat digunakan untuk menggambarkan kondisi ekonomi suatu negara. dalam penelitian ini, pendapatan riil diproksikan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) riil atas dasar harga konstan karena mampu mengukur pertumbuhan output tanpa dipengaruhi inflasi (Mankiw, 2021; Susanto, 2018). Oleh karena itu, PDB riil menjadi indikator yang relevan dalam menganalisis pengaruh variabel-variabel makroekonomi terhadap aktivitas ekonomi di Indonesia.

Inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus yang menyebabkan penurunan daya beli masyarakat (Sukirno, 2011). Menurut teori Keynes, inflasi dapat terjadi ketika permintaan agregat melebihi kapasitas produksi (*demand-pull inflation*) maupaun akibat kenaikan biaya produksi (*cost-push inflation*). Dalam konteks makroekonomi, inflasi yang tinggi dapat menurunkan pendapatan riil karena melemahkan daya beli masyarakat, meningkatkan biaya produksi, dan menghambat aktivitas ekonomi. Hasil penelitian Susanto (2018) serta Putri et al., (2022) menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang diproksikan dengan PDB riil.

Suku bunga merupakan harga yang harus dibayar atas penggunaan dana dalam suatu periode tertentu dan menjadi salah satu instrumen utama kebijakan moneter. Dalam teori *Liquidity Preference* yang dikemukakan oleh Keynes, tingkat suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang. Kenaikan suku bunga akan meningkatkan biaya pinjaman sehingga konsumsi dan investasi cenderung menurun, yang pada akhirnya dapat mengurangi permintaan agregat dan output riil. Sebaliknya,

penurunan suku bunga dapat mendorong investasi dan meningkatkan aktivitas ekonomi (Gonzalez Ariza, 2014).

Nilai tukar merupakan harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain dan menjadi salah satu indikator penting dalam perekonomian terbuka (Mankiw, 2010). Hubungan nilai tukar dengan pendapatan riil dijelaskan melalui model Mundell-Fleming, yang menyatakan bahwa perubahan nilai tukar memengaruhi ekspor berih sehingga berdampak pada output nasional. Depresiasi nilai tukar dapat meningkatkan daya saing ekspor, tetapi juga berpotensi meningkatkan biaya impor dan inflasi domestik. Oleh karena itu, pengaruh nilai tukar terhadap pendapatan riil bergantung pada struktur perekonomian suatu negara (Azmi et al., 2024)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini nmenggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berbentuk time series tahunan periode 2010-2024 di Indonesia. Data diperoleh dari publikasi resmi Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Variabel dependen dalam penilitian ini adalah pendapatan riil yang diproksikan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) riil atas dasar harga konstan, sedangkan variabel independen terdiri atas inflasi, suku bunga (*BI 7-Day Reverse Repo Rate*), nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (Rp/USD), serta variabel dummy Covid-19. Data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi melalui publikasi resmi BI dan BPS yang berkaitan dengan inflasi, ssuku bunga, nilai tukar, dan PDB riil Indonesia sselama periode penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan metode *Ordinary Leeast Squares* (OLS) dengan bantuan perangkat lunak Eviews 12. Model regresi yang digunakan adalah model semi-log, dimana variabel dependen ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (Ln) untuk memperoleh estimasi yang lebih baik. Persamaan model penelitian dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ln}(Y) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 D + e$$

Dengan Ln(Y) merupakan pendapatan riil yang di proksikan menggunakan PDB riil, X_1 adalah tingkat inflasi, X_2 merupakan suku bunga BI 7-Day Reverse Repo Rate, X_3 adalah nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, D merupakan variabel

dummy Covid-19 (0 = sebelum dan sesudah pandemi; 1= periode pandemi tahun 2020-2021), sedangkan e adalah error term.

Sebelum dilakukan estimasi regresi, model diuji menggunakan uji asumsi kalsik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan model memenuhi asumsi OLS (Ghozali,2018). Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap pendapatan riil.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi, ada beberapa syarat yang harus terpenuhi agar model regresi yang dibuat bisa dianggap valid dan digunakan untuk memprediksi suatu peristiwa. Model regresi linear, terutama regresi linear berganda, dianggap layak digunakan jika memenuhi berbagai persyaratan yang ditentukan. Oleh karena itu, dilakukan pengajuan terhadap beberapa asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

Mean	0.001670
Median	0.001993
Maximum	0.065000
Minimum	-0.089951
Std.dev	0.036973
Skewness	-0.694054
Kurtosis	3.886572
Jarque-bera	1.695534
Probaility	0.428370

Sumber : Data diolah Eviews 10 (2026)

Berdasarkan hasil uji *Jarque-Bera* yang ditampilkan pada tabel 1, diketahui bahwa nilai probabilitasnya adalah sebesar 1,695534 karena nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal, atau memenuhi asumsi klasik.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearita

a. Variable	Coefficient	Uncentered	Uncentered
	Variance	VIF	VIF
C	0.044514	67.84995	NA
X1	6.38E-05	3.233004	3.156091
X2	0.000432	28.11110	3.726645
X3	3.21E-10	105.2503	2.694829
Dummy	0.014535	1.416123	1.385109

Sumber : Data diolah Eviews 10 (2026)

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menentukan adanya hubungan linier yang signifikan antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi bias dan kurang tepat. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas adalah dengan memeriksa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) atau tingkat korelasi antar variabel-variabel independen.

Berdasarkan tabel 2, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai centered VIF untuk variabel inflasi (X1) sebesar 3,156091, suku bunga (X2) sebesar 3,726645, nilai tukar (X3) sebesar 2,694829, dan variabel dummy sebesar 1,38109. Secara keseluruhan nilai Centered VIF variabel independen < 10 , maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas atau tidak terjadi hubungan antar variabel bebas dalam model penelitian ini.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas

F-statistic	2.109363	Prob. F(4,10)	0.1543
Obs*R-squared	6.864385	Prob. Chi-Square(4)	0.1432
Scaled explained SS	2.688135	Prob. Chi-Square(4)	0.6113

Sumber : Data diolah Eviews 10 (2026)

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heterokedastisitas merupakan adanya ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dalam uji ini menggunakan *Breusch-Pagan-Godfrey* dengan membandingkan nilai probabilitas $\text{obs} \cdot R\text{-square} > 0,05$, maka persamaan tersebut tidak mengalami masalah heterokedastisitas. Hasil analisis pada uji ini dapat dilihat sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat nilai prob. Chi-Squared sebesar 0,1432. Karena nilai tersebut $> 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi dan terbebas dari masalah heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

F-statistic	0.265692	Prob. F(2,6)	0.7752
Obs*R-squared	1.139020	Prob. Chi-Square(2)	0.5658

Sumber : Data diolah Eviews 10 (2026)

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linear ada atau tidak korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya.

Berdasarkan Tabel 4. dapat dilihat nilai Prob.Chi-Square pada ObsRsquared sebesar 0,5658. Karena nilai tersebut $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi setelah dilakukan perbaikan menggunakan pendekatan AR(1). Kondisi ini menandakan residual dalam model regresi sudah bersifat independen sehingga hasil estimasi variabel telah bersifat valid serta tidak bias.

4.1.2 Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.517031	0.210984	40.36811	0.0000
X1	-0.009062	0.007989	-1.134343	0.2895
X2	-0.028828	0.020782	-1.387173	0.2028
X3	6.62E-05	1.79E-05	3.695282	0.0061
Dummy	-0.059011	0.120561	-0.489472	0.6376
R-squared	0.963661	Mean dependent var		9.173414
Adjusted R-squared	0.936407	S.D. dependent var		0.194167
S.E. of regression	0.048964	Akaike info criterion		-2.853458
Sum squared resid	0.019180	Schwarz criterion		-2.523035
Log likelihood	28.40094	Hannan-Quinn criter.		-2.856978
F-statistic	35.35837	Durbin-Watson stat		1.921813
Prob(F-statistic)	0.000025			

Sumber : Data diolah Eviews 10 (2026)

Berdasarkan tabel 4.5, menunjukkan hasil analisis regresi linear berganda mengenai pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap pendapatan riil di Indonesia. Dalam penelitian ini, pendapatan riil dirpoksikan menggunakann data PDB Riil Atas Dasar Harga Konstan (ADHK).

$$\text{LnY} = 8,517031 - 0,009062\text{INF} - 0,028828\text{SBI} + 0,0000662\text{NT} - 0.059011\text{D} + e$$

Dari persamaan tersebut dapat di interpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 8,517031 menunjukkan bahwa ketika inflasi, suku bunga, nilai tukar dan dummy Covid-19 bernilai (nol), maka nilai logaritma natural pendapatan riil 8,517031.
- b. Nilai koefisien inflasi sebesar -0,009062 artinya apabila terjadi peningkatan inflasi sebesar 1 persen, maka akan menyebabkan pendapatan riil di Indonesia menurun sebesar 0,009062 persen. Sebaliknya, jika terjadi penurunan inflasi sebesar 1 persen, maka akan menyebabkan pendapatan riil di Indonesia meningkat sebesar 0,009062 persen dalam satu tahun, dengan asumsi *ceteris paribus*.
- c. Nilai koefisien suku bunga sebesar -0,028828 artinya apabila terjadi peningkatan suku bunga sebesar 1 persen, maka akan menyebabkan pendapatan riil di Indonesia menurun sebesar 0,028828 persen. Sebaliknya, jika terjadi penurunan suku bunga sebesar 1 persen, maka akan menyebabkan pendapatan riil di Indonesia meningkat sebesar 0,028828 persen dalam satu tahun, dengan asumsi *ceteris paribus*.
- d. Nilai koefisien nilai tukar sebesar 0,0000662 artinya apabila terjadi peningkatan nilai tukar sebesar 1 satuan rupiah, maka akan menyebabkan pendapatan riil di indonesia meningkat sebesar 0,0000662 persen. Sebaliknya, jika terjadi penurunan nilai tukar sebesar 1 satuan rupiah, maka akan menyebabkan pendapatan riil di Indonesia menurun sebesar 0,0000662 persen dalam satu tahun, dengan asumsi *ceteris paribus*.
- e. Nilai koefisien variabel *dummy* COVID-19 sebesar -0,059011 artinya terdapat perbedaan tingkat pendapatan riil antara masa normal dan masa pandemi COVID-19. Karena koefisien bernilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa pada masa pandemi Covid-19 (tahun 2020-2021), tingkat pendapatan riil di Indonesia

cenderung lebih rendah sebesar 0,0659011 satuan dibandingkan pada masa normal (tahun 2010-2019 dan 2022-2024), dengan asumsi *ceteris paribus*.

4.1.3 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

1) Inflasi

Memiliki koefisien sebesar -0,009062 dengan nilai probabilitas $0,2895 > 0,05$, sehingga inflasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pendapatan riil di Indonesia. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan riil ditolak.

2) Suku Bunga

Memiliki koefisien sebesar -0,028828 dengan nilai probabilitas $0,2028 > 0,05$, sehingga suku bunga berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pendapatan riil di Indonesia. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan riil di tolak

3) Nilai Tukar

Memiliki koefisien sebesar 0,0000662 dengan nilai probabilitas $0,0061 < 0,05$, sehingga nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan riil di Indonesia. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan riil diterima

4) Dummy Covid-19

Memiliki koefisien sebesar -0,059011 dengan nilai probabilitas $0,6376 > 0,05$, sehingga variabel dummy Covid-19 berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pendapatan riil di Indonesia. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa pandemi Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap pendapatan riil ditolak.

b. Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai Prob(F-statistic) adalah sebesar $0,000025 < \alpha 0,05$ maka dapat dinyatakan secara simultan (bersama-sama), variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan dummy COVID-19 berpengaruh signifikan terhadap pendapatan riil di Indonesia. Maka pernyataan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa inflasi, suku

bunga, nilai tukar dan dummy COVID-19 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan riil di Indonesia.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini sebesar 0,936442 atau 93,64% artinya variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan dummy COVID-19 mempengaruhi pendapatan riil di Indonesia sebesar 93,64%, sedangkan sisanya sebesar 6,36% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

4.2 Pembahasan

a. Pengaruh Inflasi terhadap Pendapatan Riil

Penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pendapatan riil di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi selama periode penelitian cenderung stabil dan berada dalam rentang target pemerintah, sehingga fluktuasi harga tidak memberikan tekanan nyata terhadap pendapatan riil masyarakat.

b. Pengaruh Suku Bunga terhadap Pendapatan Riil

Penelitian menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pendapatan riil di Indonesia. Hal ini terjadi karena kenaikan suku bunga yang moderat belum sepenuhnya memengaruhi sektor usaha dan konsumsi rumah tangga secara nyata dalam jangka panjang.

c. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Pendapatan Riil

Penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan riil di Indonesia. Depresiasi rupiah dalam batas tertentu dapat meningkatkan nilai tambah sektor ekspor, sehingga berkontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan riil nasional.

d. Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Pendapatan Riil

Penelitian menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pendapatan riil di Indonesia. Kebijakan mitigasi dan stimulus ekonomi pemerintah selama masa pandemi mampu menjaga daya tahan ekonomi nasional, sehingga dampak pandemi tidak mengubah tren pendapatan riil secara permanen.

e. Pengaruh Simultan terhadap Pendapatan Riil

Penelitian menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan pandemi Covid-19 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan riil di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi faktor makroekonomi dan guncangan eksternal berperan penting dalam membentuk dinamika pendapatan riil masyarakat Indonesia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa inflasi, berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan riil di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan inflasi cenderung menurunkan pendapatan riil, namun pengaruhnya tidak signifikan terhadap pendapatan riil, yang mengindikasikan bahwa kenaikan suku bunga belum terbukti secara statistik menekan pendapatan riil masyarakat. Di sisi lain, nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan riil di Indonesia, artinya depresiasi rupiah terhadap dolar AS justru berdampak pada peningkatan pendapatan riil secara nyata. Sementara itu, pandemi covid-19 berpengaruh negatif namun tidak signifikan, yang menunjukkan bahwa keberadaan pandemi tidak memberikan perbedaan pendapatan riil yang nyata secara statistik dibandingkan periode sebelum pandemi. Secara simultan, inflasi, suku bunga, nilai tukar dan pandemi covid-19 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan riil di Indonesia.

Berdasarkan temuan penelitian ini, diharapkan pemerintah dan bank Indonesia lebih memperhatikan kestabilan nilai tukar rupiah karena variabel ini terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan riil. Selain itu, pemerintah perlu bijak dalam mengendalikan kondisi makroekonomi agar daya beli masyarakat tetap terjaga meskipun terjadi fluktuasi inflasi dan suku bunga. Bagi pelaku usaha dan investor, disarankan untuk lebih cermat dalam mengambil keputusan ekonomi dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi makro dan kebijakan moneter yang diambil pemerintah guna meminimalisir risiko penurunan pendapatan riil akibat guncangan eksternal maupun fenomena global seperti pandemi. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas batasan penelitian ini dengan memperpanjang periode pengamatan, menambah variabel independen lainnya, serta menggunakan metode analisis yang lebih beragam agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan arahan yang diberikan selama proses penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bank Pusat Statisti (BPS) dan seluruh pihak yang telah menyediakan data serta mendukung kelancaran penelitian ini. Bagian ini disediakan bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih, baik kepada pihak penyandang dana penelitian, pendukung fasilitas, atau bantuan ulasan naskah. Bagian ini juga dapat digunakan untuk memberikan pernyataan atau penjelasan, apabila artikel ini merupakan bagian dari skripsi/tesis/disertasi/makalah konferensi/hasil penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Azmi, M., Yunita, R. R., & Sarpini. (2024). Analisis Model Mundell-Fleming: Implikasi Kebijakan Fiskal dan Moneter dalam Sistem Ekonomi Terbuka. *Kampus Akademik Publisng*, 1(4), 339–349. <https://doi.org/10.61722/jaem.v1i4.3408>
- Astuty, F. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Produk Domestik Bruto, dan Kurs Terhadap Inflasi di Indonesia. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 5(1), 13–24.
- Charnova, A. P., & Hendra, R. (2025). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Ekonodinamika Jurnal Ekonomi Dinamis*, 7(2), 50–53. <https://journalpedia.com/1/index.php/jed>
- Dinda Dewi Santika, Alya Putri Aiska, Aisyah Tiara Kusuma, Gustina Masitoh, & Feri Kurniawan. (2025). Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(3), 167–189. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i3.2186>
- Fauzi, A., & Wijoyo, A. (2025). The Impact of Inflation, Exchange Rate, Interest Rate, and Economic Growth on The Indonesia Stock Exchange Composite Index. *International Journal of Multidisciplinary Sciences and Arts*, 4(3), 1–7. <https://doi.org/10.47709/ijmdsa.v4i3.6326>
- González Ariza, F. (2014). Alfred A. Knopf. *International Journal of the Book*, 12(2), 35–42. <https://doi.org/10.18848/1447-9516/cgp/v11i02/37016>
- Ningsih & Dukalang, 2019). (2019). *Penerapan Metode Suksesif Interval pada Analisis Regresi*. 1, 43–53
- Octhaviani Gita Lia, Ningtias Putri S.A, & Virana Yolanda. (2024). Pengaruh Naiknya

- Harga Beras Terhadap Pendapatan Riil dan Daya Beli Pangan Di Kelurahan Cilangkap. *Jupensal (Jurnal Pendidikan Universal)*, 1(2), 311–317.
- Nurjannah, N., Masbar, R., Majid, M. S. A., & Suriani, S. (2023). Inter-regional trade and economic growth of ASEAN low middle income: Are corruption control and HDI important? *Cogent Economics and Finance*, 11(2).
<https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2230733>
- Putri, D., Valeriani, D., & Yunita, A. (2022). The Effect of Inflation, Interest Rates, Exchange Rates, and Real GDP on Financial Deepening in Indonesia: Evidence from Error Correction Model Approach. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 19(2), 233–242. <https://doi.org/10.29259/jep.v19i2.14505>
- Raysa Putri Nabila Hasibuan, Johan Paulo Negos Sinaga, Hannes Inmanuel Sinaga, Kristian Ronaldo Tampubolon, Dionisius Sihombing, & Fadli Agus Triansyah. (2025). Analisis Kondisi Perekonomian Indonesia 2020-2024. *Jurnal Rimba Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 3(4), 170–183.
<https://doi.org/10.61132/rimba.v3i4.2290>
- Siwi, J. A., Rumat, V. A., & Niode, A. O. (2019). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia Tahun 2011-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01), 1–20.
- Suryadi, R. (2017). Analisis pengaruh indeks harga konsumen dan pendapatan riil terhadap pembiayaan konsumtif riil pada bank syariah di Indonesia. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 3(1), 22–27.
<https://doi.org/10.22437/pim.v3i1.3990>
- Susanto, S. (2018). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *JEBI | Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 12(01), 52–68. <https://doi.org/10.36310/jebi.v12i01.27>
- Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/seki/Default.aspx>
- Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut lapangan Usaha (miliar rupiah), 2025 – Tabel Statistik – BPS Indonesia
<https://www.bps.go.id/id/statisticstable/3/VWtsTFNuRlpabk16TWxKaVNXcE1PRXhKT0RJclFUMDkjMw==/produk-domestik-bruto-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-lapangan-usaha--miliar-rupiah---2024.html?year=2024>